

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dan Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Biologi Di Sman 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari

Yendrita kamuli¹⁾, Elijonahdi,²⁾ Shabina F.A³⁾

Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh,
yen29drita@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar biologi siswa yang rendah merupakan masalah yang harus dicarikan alternatif pemecahannya, karena hasil belajar merupakan gambaran dari mutu mpendidikan. Hasil belajar biologi kelas X/E SMA N I situjuh limo Nagari masih rendah. Walaupun pembelajaran telah dilakukan dengan model *discovery learning*, disamping upaya lain yang dilakukan guru. Salah satu alternative pemecahan masalahnya adalah dengan mnggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Maka pada Penelitian ini telah dilaksan akan pembelajaran dengan 2 model pembelajaran kooperatif learning, yaitu tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe jigsaw. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan hasil belajar biologi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan *Jigsaw* di SMAN 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari? Jenis penelitian ini menggunakan *Quasy Experiment*. Rancangan penelitian ini adalah *Posttest-Only Group Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes berupa soal objektif. Teknik analisis data dilakukan dengan uji t dua arah. Kriteria diterima hipotesis, terime H_0 jika $-t_{tabel} 1 - \frac{1}{2} \alpha < t_{hitung} < t_{tabel} - \frac{1}{2} \alpha$. Kesimpulan pada penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan perbedaan hasil belajar biologi yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Jigsaw* pada taraf kepercayaan 95%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw*, Hasil Belajar

ABSTRACT

The biology learning outcomes of grade X students at SMAN 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari are still low. According to the biology teacher, students in class X/E have been taught using a cooperative learning model, but the variation in methods has been limited. This lack of variety may be one of the reasons for the low learning outcomes. One alternative solution is to apply more varied learning models to engage students more actively in the learning process. This study aimed to determine whether there is a difference in biology learning outcomes between the use of the *Two Stay Two Stray* and *Jigsaw* cooperative learning models at SMAN 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari. This research employed a quasi-experimental

design, specifically a Posttest-Only Group Design. The population consisted of grade X students at SMAN 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari. The sample was selected using purposive random sampling. The research instrument was an objective test. Data analysis was performed using a t-test, with the criterion that H_0 is accepted if $t_{\text{calculated}} - t_{\text{table}} 1 - \frac{1}{2} \alpha < t_{\text{count}} < t_{\text{table}} - \frac{1}{2} \alpha$. The conclusion is that there is no significant difference in biology learning outcomes between the Two Stay Two Stray and Jigsaw learning models at a 95% confidence level.

Keywords: Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dan Jigsaw, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Hasil observasi di SMAN 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari menunjukkan bahwa hasil belajar Biologi siswa masih rendah, walaupun pembelajarannya telah dilaksanakan dengan model pembelajaran tipe tertentu. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai sumatif kelas X/E yang berada pada rentang 49,68–56,11, angka ini jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Penilaian, dimana KKTP untuk mata pelajaran biologi adalah 75. Rendahnya hasil belajar ini mungkin dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih tertarik pada aplikasi-aplikasi yang ada di hand phone mereka. Tingginya ketertarikan siswa pada hal – hal diluar pembelajaran, merupakan indicator bahwa proses pembelajaran kurang diminati dan motivasi serta konsentrasi siswa tergolong rendah dalam mengikuti proses pembelajaran..

Minat, motivasi, dan keaktifan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kombinasi dari ketiga faktor ini berperan sebagai pendorong utama dalam pencapaian prestasi akademik yang optimal. Untuk mencapai prestasi yang baik, tidak hanya dibutuhkan kecerdasan, tetapi juga minat belajar yang tumbuh dari diri siswa. Tanpa adanya minat, siswa tidak akan bergairah untuk melakukan kegiatan belajar (Nesi et al., 2018). Disaat siswa memiliki minat pada suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terdorong untuk terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran tersebut, dan akan berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai tujuannya. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru (Didik & Rahayu, 2022).

Agar siswa tidak pasif dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam menciptakan dan memilih model pembelajaran yang bermakna (Kahar et al., 2020). Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, Guru dapat melakukan kegiatan transfer ilmu baik secara lisan maupun tertulis, serta tetap menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan aspek pokok dalam pembelajaran dan dapat mengetahui keterbatasan pengetahuan siswa, membangkitkan rasa ingin tahu siswa , sehingga diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Arifin et al., 2025).

Pembelajaran biologi mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Proses pembelajaran biologi di era moderen ini bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai proses mengatur cara belajar siswa, karena di era digitalisasi ini siswa harus diawasi dan dibimbing secara maksimal, karena siswa lebih tertarik dengan hal – hal di luar materi pembelajarannya, siswa saat ini tidak lagi memperdulikan guru yang sedang mengajar di depan kelas, karena apa yang ditanya dan ditugaskan guru, mereka bisa mencari penyelesaiannya menggunakan *Artificial Intelligence* (AI).Sehubungan dengan hal tersebut guru harus kreatif dalam memilih strategi, pendekatan, metode dan model pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran..

Berdasarkan masalah di atas, maka salah satu alternatif pemcahan masalah tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), karena mata pelajaran biologi merupakan salah satu pelajaran yang dianggap cukup sulit. Oleh karena itu sangat diperlukan ketelitian, dan keuletan dari guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa belajar

Ada beberapa pembelajaran yang tergolong *student centered learning*, *pembelajaran* yang dilakukan dengan model pembelajaran, pada umumnya merupakan pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning*.Terdapat beberapa tipe model pembelajaran, namun dalam penggunaannya sebaiknya divariasikan, karena siswa juga akan merasa bosan kalau model yang digunakan hanya satu atau dua tipe saja. Disamping itu itu juga diharapkan dengan adanya variasi penggunaan model pembelajaran ini siswa akan mempunyai motivasi, semangat dan konsentrasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang tidak diminati dan tidak diikuti dengan aktif, tentu tidak akan menghasilkan hasil yang maksimal. Maka dalam penelitian ini telah dilaksanakan penelitian dinamia pemebelajaran biologi dilaksanakan dengan 2 model yang berbeda yaitu model pembelajaran kooperatif tipe , *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw*. Kedua model pembelajaran kooperati ini diyakini dapat meningkatkan keaktifan, keterlibatan siswa, interaksi siswa yang diyakini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dikondisikan berdiskusi, kerja sama, dan pertukaran informasi dalam kelompok dan antara kelompok. Dimana kedua model ini sama-sama menuntut keaktifan, keterampilan komunikasi, dan pemahaman konsep, tetapi belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Biologi di sekolah tersebut.

Model pembelajaran Two Stay Two Stray yaitu suatu pembelajaran yang tidak hanya terfokus dalam kelompok sendiri, melainkan juga antar kelompok melalui kegiatan mengunjungi kelompok lain, pada bahagian ini siswa saling diskusi dengan saling berbagi, dengan model pembelajaran TSTS, peserta didik juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat belajar (Wulandari & Suhendri, 2024). Pembelajaran TSTS menekankan pada proses interaksi antara siswa dan teman sebaya. Model TSTS memfasilitasi suasana belajar yang dinamis, kolaboratif, dan partisipatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar siswa secara menyeluruh (Julyani, 2025) Berdasarkan Dengan adanya interaksi yang baik antara siswa, maka belajar lebih nyaman ,hal ini tentunya akan memberikan pengalaman yang lebih banyak yang berdampak terhadap peningkatan

hasil belajar siswa, Hal ini terjadi karena mereka memperoleh penjelasan langsung dari teman sebaya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Penggunaan bahasa sesama teman sebaya menjadikan siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan penggunaan bahasa formal yang dilakukan oleh guru (Ekonomi et al., 2024). Model pembelajaran Two Stay Two Stray, memiliki keunggulan salah satunya adalah dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang lebih efektif, siswa menjadi aktif dan lebih berani mengeluarkan pendapatnya serta mengembangkan interaksi sosial anak seperti kerja sama dan solidaritas antar siswa (Harahap et al., 2024) Hasil peneltian. (Julyani, 2025) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Model *Jigsaw* fokusnya pada spesialisasi, siswa menjadi spesialis dalam satu tim dan berbagi dengan kelompoknya dengan tujuan meningkatkan kemampuan pemahaman spesialis dan kerja sama. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan adanya kelompok ahli. Melihat ciri khas dari jigsaw ini maka tipe ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan dengan pembelajaran konvensional (Studi et al., 2022), karena Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Rusmana & Hayati, 2023). (Masitoh & Santoso, n.d.) Selain itu juga telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Mundo et al., 2024) Dengan arti kata bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa (Putri et al., 2023).

Berdasarkan adanya persamaan dan perbedaan dari model two Stay Two stray dengan jigsaw ini, mungkin saja kedua model pembelajaran ini memberikan hasil belajar yang sama ataupun berbeda, maka tujuan peneltian ini adalah melihat perbedaan hasil belajar biologi siswa antara penggunaan model Wto Stay Two Stray deng Jigsaw pada siswa kelas X/E SMA N I Situjuh Limo Nagari

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* karena penelitian pendidikan yang dilakukan terhadap siswa tidak sepenuhnya dapat melakukan pengendalian atas kondisi eksperimen secara teratur. (Ary, 1982:368). Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *posttest only group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X E di SMA Negeri 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari yang terdiri dari 6 kelas. Dalam penelitian ini dibutuhkan 2 kelas sampel yaitu kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan kelas tersebut diajar oleh guru yang sama dan rata-rata kelas yang sama atau hampir sama. Berdasarkan teknik tersebut, maka kelas X/E1 sebagai keals eksperimen 1 dab kelas X/E3 sebagai kelas eksperimen 2.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal

objektif.. Soal dirumuskan berdasarkan kisi-kisi soal sesuai dengan materi yang diberikan di waktu penelitian. Sebelum soal dijadikan instrument penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari. dari hasil uji coba soal telah dianalisis daya beda soal, indeks kesukaran soal dan reliabilitas soal, sedangkan validitas soal menggunakan validitas logis. Setelah hasil uji coba dianalisis, maka dilakukan penelitian, dimana pembelajaran di kelas eksperimen 1, dilaksanakan dengan model *Two Stay Two Stray*, sedangkan pembelajaran di kelas eksperimen 2 dilaksanakan dengan model *Jigsaw*. Setelah penelitian selesai, maka dilaksanakan tes akhir untuk mendapatkan data penelitian, guna menguji hipotesis. Hipotesis diuji dengan uji *t* dua arah, dengan kriteria pengujian hipotesis, terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq 1 - \frac{1}{2} \alpha$ $< t_{hitung} < (t_{tabel} - \frac{1}{2} \alpha$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$. Pada taraf signifikansi 0.05

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pada Kedua Kelompok Data

| Kelas | N | α | Lo | Lt | Keterangan |
|--------------|----|----------|--------|-------|------------|
| Eksperimen 1 | 32 | 0,05 | 0,1112 | 0,156 | Normal |
| Eksperimen 2 | 30 | 0,05 | 0,1401 | 0,161 | Normal |

Pada Tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas pada kelas eksperimen 1 diperoleh $Lo = 0.1112$ dan $Lt = 0,156$. Hal ini menunjukkan bahwa $Lo > Lt$ berarti data pada kelas eksperimen 1 berdistribusi normal. Selanjutnya, pada kelas eksperimen 2 diperoleh $Lo = 0.1401$ dan $Lt = 0,1610$ menunjukkan bahwa pada bahwa $Lo < Lt$ sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Terhadap Kedua Kelompok Data

| Kelas | N | Variansi | Fh | Ft | Keterangan |
|--------------|----|----------|------|------|------------|
| Eksperimen 1 | 32 | 139,94 | 1,67 | 1,84 | Homogen |
| Eksperimen 2 | 30 | 234,09 | 1,67 | 1,84 | Homogen |

Dari Tabel 2. dapat dilihat $Fh = 1,67$ dan $Ft = 1,84$, karena $Fh > Ft$ maka kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen pada taraf nyata 0,05.

3. Hipotesis

Karena kelompok data berdistribusi secara normal dan variansinya homogen, maka hipotesis dapat dilakukan dengan uji t. Dari hasil uji t didapatkan $t_{hitung} = 0,36$ sedangkan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh 2,00. Berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , ($t_h < t_t$) dengan kata lain H_0 diterima pada taraf kepercayaan 95%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tes akhir, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar Biologi siswa kelas eksperimen 1 yang diajar dengan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* dan kelas eksperimen 2 yang diajar dengan model *Jigsaw*. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 adalah 74,68, sedangkan pada kelas eksperimen 2 sebesar 73,44. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_h berada pada rentang penerimaan H_0 ($-2,00 < 0,36 < 2,00$), sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua model pembelajaran tersebut pada taraf kepercayaan 95%.

Tidak adanya perbedaan ini dapat dipahami karena kedua model sama-sama termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam berdiskusi, bertukar informasi, serta menyampaikan pemikiran secara kelompok. Baik *Two stay two stray* maupun *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dalam memahami materi, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta meningkatkan interaksi sosial. Hasil ini sejalan dengan pendapat Purnomo (2021) yang menyatakan bahwa *Two Stay Two Stray* mampu mendorong siswa bekerja sama, bertanggung jawab, serta saling membantu dalam memecahkan masalah,

Disamping adanya persamaan konsep pada kedua tipe model pembelajaran ini, adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan mungkin merupakan salah satu factor penyebab tidak terdapatnya perbedaan hasil belajar pada kedua model pembelajaran ini. Meskipun kedua model belum mampu untuk pencapaian KKTP, namun mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa,. penerapan model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan motivasi belajar. TSTS ini menekankan pada pengaturan siswa agar belajar bekerja sama dalam kelompok, di dalam kelompok- kelompok itu siswa mendapat kesempatan untuk aktif dan mendapat respons langsung dari siswa lain, dengan begitu motivasi siswa dapat meningkat. (Rohmatulloh et al., 2024).Selanjutnya (Fadillah, n.d.) mengatakan bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* pada meningkatkan kemampuan siswa berdiskusi, wawancara, bercakap-cakap, dan mengemukakan pendapat atau bersosialisasi., karena dalam TSTS terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang sulit diatur saat proses pembelajaran. TSTS dapat meningkatkan motivasi siswa melalui tahap diskusi kelompok asal dan tahap diskusi kelompok tamu.

Namun,dalam penelitian ini ditemui beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *Two Stay Two Stray*, dibutuhkan waktu yang relatif panjang, untuk melaksanakan kegiatan diskusi

dan pertukaran informasi antar kelompok, tetapi hal ini terkendala dengan alokasi waktu yang tersedia, sehingga proses pembelajarannya kurang efektif. Albina et al. (2022) yang mengatakan bahwa model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan juga *Jigsaw* membutuhkan perencanaan waktu dan ruang yang lebih optimal. Selain itu, juga terdapat kendala pada kegiatan "stay" dan "stray" masih terdapat siswa yang pasif dan belum menjalankan perannya dengan baik, sebagaimana juga diungkapkan oleh Pratiwi et al. (2024) bahwa siswa sering kali belum memahami tugasnya dalam kelompok sehingga kegiatan belum berjalan maksimal.

Pada penerapan *Jigsaw*, kelemahan yang muncul adalah rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam kelompok ahli. Tidak semua anggota mampu memahami dan menyampaikan materi dengan baik dalam kelompok asal, sehingga penyampaian informasi menjadi kurang jelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Handayani et al. (2022) bahwa siswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi cenderung kesulitan berbagi informasi dengan teman sebayanya. Dengan demikian, efektivitas *Jigsaw* sangat dipengaruhi oleh tingkat keaktifan dan keberanian siswa dalam berkomunikasi disamping pemahaman siswa secara individual.

Faktor-faktor yang memengaruhi hal ini antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan awal siswa, serta motivasi belajar yang masih rendah. Oleh karena itu, meskipun *Two Stay Two Stray* dan *Jigsaw* terbukti sama-sama efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, namun dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar biologi. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh perencanaan waktu, pembagian peran siswa yang jelas, serta motivasi belajar yang tinggi. Dengan perbaikan faktor-faktor tersebut, baik *Two Stay Two Stray* maupun *Jigsaw* berpotensi memberikan hasil belajar yang lebih optimal pada pembelajaran Biologi.

Kesimpulan

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar biologi antara penggunaan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* dengan *Jigsaw* pada siswa kelas X/E SMA N I Situjuh Limo Nagari. Hal ini menunjukkan bahwa kedua tipe pembelajaran kooperatif ini memiliki efektifitas yang sama dalam kontes pembelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. S., Bungsu, H., Jayawardana, A., & Maharani, L. (2025). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMPN 2 Kalibaru*. 7(3).
- Didik, M. P., & Rahayu, A. (2022). *Peqgurung: Conference Series*. 4.
- Ekonomi, P., Qotrunnada, A. B., & Andriansyah, E. H. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH PENGGERAK (MATA*. 12(2), 308–314.

Fadillah, A. A. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS.*

Harahap, J. C., Siregar, A., Lubis, W., & Ananda, L. J. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 0308 Aek Bargot.* 8, 4278–4291.

Julyani, T. N. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Tengah 03.* 6(3), 1267–1273.

Kahar, M. S., Anwar, Z., Murpri, D. K., Matematika, P., & Sorong, U. M. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR E-mail: Abstrak PENDAHULUAN Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi . Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan formal tidak terlepas dari peran penting pengajar dan siswa yang saling berkerjasama . Disisi lain Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh metode Metode mengajar yang kurang tepat akan berdampak kurang optimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa . Maka dari itu , guru semestinya memiliki kreasi dan inovasi dalam mengembangkan model , strategi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu mengkolaborasi dengan berbagai media pembelajaran yang tepat berdasarkan pada materi yang disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran . Penerapan model pembelajaran , strategi , dan pendekatan semestinya dipergunakan dengan baik dan sehingga mampu memberikan dampak pada pengembangan proses pembelajaran dimasa yang akan datang . Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran yang terjadi itu diakibatkan oleh adanya interaksi yang nyata . Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model belajar yang mempersyaratkan siswa untuk bertanggung jawab pada tugas masing- masing dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya , sehingga mampu saling memahami antar siswa lainnya . Apabila ditinjau dari segi konsep pembelajaran dengan model ini lebih banyak memuat pada aspek teori-teori dibandingkan dengan rumus atau persamaan pada materi yang diajarkan , jadi siswa dituntut untuk terlebih dahulu memahami suatu materi untuk dapat dijadikan sebagai dasar Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap TN , selaku guru mata pelajaran Matematika kelas VIII B dan melalui hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII B tahun ajaran menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi koordinat Cartesius yang belum mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar . Hal ini berdasarkan melalui hasil dari pengamatan saat siswa mengikuti proses belajar mengajar terdapat 60 % siswa pasif tidak menunjukkan aktivitas yang baik , dan dari ulangan harian diperoleh nilai rata - rata 52 , 50 dengan nilai kebanyakan siswa rata-rata tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dan hanya 40 % siswa yang tuntas belajarnya , selebihnya harus mengalami remedial dan tambahan lainnya . Menurut (Nasruddin & Abi... 9(2), 279–295.*

Masitoh, S., & Santoso, A. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF*

TIPE JIGSAW. 87–98.

- Mundo, C., Teologi, J., Kristen, A., Nababan, E. M., Sitopu, E., Simatupang, R., Naibaho, D., Sitompul, S. R., Studi, P., Agama, P., Ilmu, F., Kristen, P., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023 / 2024 dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli. 2.*
- Nesi, M., Akobiarek, M., Studi, P., Biologi, P., & Cenderawasih, U. (2018). *TERHADAP HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 JAYAPURA. 1(1), 80–94.*
- Putri, D. R., Liani, S. A., & Widodo, S. T. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. 11, 54–62.*
- Rohmatulloh, A. F., Susilo, H., & Ruslina, E. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dipadu Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA. 4, 190–199.*
- Rusmana, N., & Hayati, L. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. 5(4).*
- Studi, P., Akuntansi, P., & Galuh, U. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2 CIAMIS PENDAHULUAN Hasil belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai peserta didik selama mereka melakukan kegiatan disekolah . Bagi pendidik hasil belajar dapat dijadikan pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar . Sedangkan bagi peserta didik hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya , apakah mengalami peningkatan yang baik atau mengalami penurunan . Nurhadi dalam Syafaruddin et al . (2019) mengemukakan bahwa " hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak be rupa nilai mata pelajaran ". Agar memperoleh hasil belajar yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan , pihak sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan besaran angka yang ditentukan sesuai dengan tujuan sekolah , namun demikian banyak yang belum mencapai angka yang dimaksud , kondisi ini merupakan masalah yang umum di hadapi oleh sekolah . Kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya , walaupun kurikulum yang diterapkan sekarang berbasis pembelajaran Kooperatif Learning hal ini tidak menjamin semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran . Bahkan pendidik masih saja menjadi tokoh utama dalam proses pembelajaran di kelas . Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Ciamis , dengan melihat kondisi sekolah saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran , penulis mengetahui bahwa guru mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok , tanya jawab dan latihan*

soal . Namun hasil belajar belum sesuai dengan apa yang diharapkan , karena masih terdapat rendahnya hasil belajar peserta didik . Berikut data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Ciamis : Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi dari seluruh siswa kelas X IPS 1 , X IPS 2 , X IPS 3 dan X IPS 4 yang berjumlah 144 orang yang belum memenuhi KKM sebanyak 79 orang . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang dicapai belum maksimal . Berdasarkan masalah yang diuraikan , penulis berasumsi bahwa dalam proses pembelajaran , di perlukan model pembelajaran yang dapat memacu semangat set... 3(3), 662–669.

- Wulandari, N. K., & Suhendri, H. (2024). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP*. 3(2). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i2.575>
- Arifin, M. S., Bungsu, H., Jayawardana, A., & Maharani, L. (2025). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMPN 2 Kalibaru*. 7(3).
- Didik, M. P., & Rahayu, A. (2022). *Pegguruang: Conference Series*. 4.
- Ekonomi, P., Qotrunnada, A. B., & Andriansyah, E. H. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH PENGGERAK (MATA*. 12(2), 308–314.
- Fadillah, A. A. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS*.
- Harahap, J. C., Siregar, A., Lubis, W., & Ananda, L. J. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 0308 Aek Bargot*. 8, 4278–4291.
- Julyani, T. N. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN Tengah 03*. 6(3), 1267–1273.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., Murpri, D. K., Matematika, P., & Sorong, U. M. (2020). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR E-mail: Abstrak PENDAHULUAN Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi . Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan formal tidak terlepas dari peran penting pengajar dan siswa yang saling berkerjasama . Disisi lain Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh metode Metode mengajar yang kurang tepat akan berdampak kurang optimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa . Maka dari itu , guru semestinya memiliki kreasi dan inovasi dalam mengembangkan model , strategi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu mengkolaborasi dengan berbagai media pembelajaran yang tepat berdasarkan pada materi yang disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran . Penerapan model pembelajaran , strategi , dan pendekatan semestinya dipergunakan dengan baik dan sehingga mampu memberikan dampak pada pengembangan proses pembelajaran dimasa yang akan datang . Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran yang*

terjadi itu diakibatkan oleh adanya interaksi yang nyata . Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model belajar yang mempersyaratkan siswa untuk bertanggung jawab pada tugas masing- masing dan mengajarkan pada anggota kelompok lainnya , sehingga mampu saling memahami antar siswa lainnya . Apabila ditinjau dari segi konsep pembelajaran dengan model ini lebih banyak memuat pada aspek teori-teori dibandingkan dengan rumus atau persamaan pada materi yang diajarkan , jadi siswa dituntut untuk terlebih dahulu memahami suatu materi untuk dapat dijadikan sebagai dasar Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap TN , selaku guru mata pelajaran Matematika kelas VIII B dan melalui hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII B tahun ajaran menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi koordinat Cartesius yang belum mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar . Hal ini berdasarkan melalui hasil dari pengamatan saat siswa mengikuti proses belajar mengajar terdapat 60 % siswa pasif tidak menunjukkan aktivitas yang baik , dan dari ulangan harian diperoleh nilai rata - rata 52 , 50 dengan nilai kebanyakan siswa rata-rata tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dan hanya 40 % siswa yang tuntas belajarnya , selebihnya harus mengalami remedial dan tambahan lainnya . Menurut (Nasruddin & Abi... 9(2), 279–295.

Masitoh, S., & Santoso, A. (n.d.). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW*. 87–98.

Mundo, C., Teologi, J., Kristen, A., Nababan, E. M., Sitopu, E., Simatupang, R., Naibaho, D., Sitompul, S. R., Studi, P., Agama, P., Ilmu, F., Kristen, P., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023 / 2024 dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Oleh Guru PAK Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Sipoholon Kabupaten Tapanuli. 2*.

Nesi, M., Akobiarek, M., Studi, P., Biologi, P., & Cenderawasih, U. (2018). *TERHADAP HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 JAYAPURA*. 1(1), 80–94.

Putri, D. R., Liani, S. A., & Widodo, S. T. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA*. 11, 54–62.

Rohmatulloh, A. F., Susilo, H., & Ruslina, E. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dipadu Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA*. 4, 190–199.

Rusmana, N., & Hayati, L. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. 5(4).

Studi, P., Akuntansi, P., & Galuh, U. (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2 CIAMIS PENDAHULUAN Hasil belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai peserta didik selama mereka*

melakukan kegiatan disekolah . Bagi pendidik hasil belajar dapat dijadikan pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar . Sedangkan bagi peserta didik hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya , apakah mengalami peningkatan yang baik atau mengalami penurunan . Nurhadi dalam Syafaruddin et al . (2019) mengemukakan bahwa " hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak be rupa nilai mata pelajaran " . Agar memperoleh hasil belajar yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan , pihak sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan besaran angka yang ditentukan sesuai dengan tujuan sekolah , namun demikian banyak yang belum mencapai angka yang dimaksud , kondisi ini merupakan masalah yang umum di hadapi oleh sekolah . Kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya , walaupun kurikulum yang diterapkan sekarang berbasis pembelajaran Kooperatif Learning hal ini tidak menjamin semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran . Bahkan pendidik masih saja menjadi tokoh utama dalam proses pembelajaran di kelas . Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Ciamis , dengan melihat kondisi sekolah saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran , penulis mengetahui bahwa guru mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok , tanya jawab dan latihan soal . Namun hasil belajar belum sesuai dengan apa yang diharapkan , karena masih terdapat rendahnya hasil belajar peserta didik . Berikut data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Ciamis : Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi dari seluruh siswa kelas X IPS 1 , X IPS 2 , X IPS 3 dan X IPS 4 yang berjumlah 144 orang yang belum memenuhi KKM sebanyak 79 orang . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang dicapai belum maksimal . Berdasarkan masalah yang diuraikan , penulis berasumsi bahwa dalam proses pembelajaran , di perlukan model pembelajaran yang dapat memacu semangat set... 3(3), 662–669.

Wulandari, N. K., & Suhendri, H. (2024). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP*. 3(2). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i2.575>